

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN

Kabupaten Kebumen merupakan sebuah wilayah yang memiliki letak geografis yang menarik, terletak di antara 77,42 derajat lintang selatan dan 109,29 derajat bujur timur. Dengan luas wilayah mencapai 128.111,50 hektar atau sekitar 1.281.115 kilometer persegi, Kabupaten Kebumen memiliki beragam karakteristik geografis yang memengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah tersebut (PN Kebumen, 2021).

Secara geografis, Kabupaten Kebumen memiliki beragam fitur alam yang memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduknya. Wilayah ini terletak di sebelah selatan Samudra Hindia, memberikan akses langsung ke pantai yang menjadi sumber daya alam yang penting. Sementara itu, di sebelah utara, Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Batas wilayah yang jelas ini memengaruhi aktivitas perdagangan, pertukaran budaya, dan interaksi antarwilayah (Kebumenkab, 2023).

Kecamatan di Kabupaten Kebumen mencakup seluruh wilayah administratif Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 26 Kecamatan dan 449 Desa/Kelurahan (Jatengprov, 2021). Data desa dan kelurahan per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Desa dan Kelurahan Per Kecamatan di Kabupaten Kebumen

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	Adimulyo	-	23
2	Alian	-	16
3	Ambal	-	32
4	Ayah	-	18
5	Bonorowo	-	11
6	Buayan	-	20
7	Buluspesantren	-	21
8	Gombong	2	12
9	Karanganyar	4	7
10	Karanggayam	-	19
11	Karangsambung	-	14
12	Kebumen	5	24
13	Klirong	-	24
14	Kutowinangun	-	19
15	Kuwarasan	-	22
16	Mirit	-	22
17	Padureso	-	9
18	Pejagoan	-	13
19	Petanahan	-	21
20	Prembun	-	13
21	Poncowarno	-	11
22	Puring	-	23
23	Rowokele	-	11
24	Sadang	-	7
25	Sempor	-	16
26	Sruweng	-	21
	Jumlah	11	449

Sumber: Kebumenkab 2023

Berdasarkan tabel di atas terdapat 26 kecamatan di Kabupaten Kebumen, kecamatan yang paling banyak memiliki desa adalah Kecamatan Ambal dengan total 32 desa, dan kecamatan yang memiliki desa paling sedikit yaitu Sadang dengan jumlah 7 desa tanpa adanya tambahan kelurahan. Dari jumlah desa di Kabupaten Kebumen tersebut, terdapat beberapa desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan telah menjadi bagian dari pengembangan wisata yang kemudian menjadi desa wisata. Desa-desa ini mencerminkan kekayaan alam,

budaya, dan tradisi yang mampu menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Salah satunya adalah Desa Wisata Sendangdalem yang ada di Kecamatan Padureso, terkenal dengan keindahan alam dan daya tarik wisata dengan kegiatan *river tubing*. Selain itu, Desa Wisata Wonoharjo di Kecamatan Rowokele juga menyuguhkan panorama alam yang mempesona serta berbagai konsep tema tradisional. Desa Wisata Adiluhur di Kecamatan Rowokele, dengan pesona tradisi dan kearifan lokalnya, terus dikembangkan sebagai destinasi yang menawarkan pengalaman budaya yang otentik. Tak ketinggalan, Desa Wisata Penusupan di Kecamatan Sruweng yang menyajikan keindahan alam pedesaan yang menenangkan serta berbagai aktivitas wisata yang berfokus pada sumber mata air pegunungan. Terakhir, Desa Wisata Tanjungseto Sempor yang menjadi primadona dengan pesona alamnya, khususnya keindahan perbukitan dan pemandangan danau yang menyejukkan mata.

Melalui pengembangan yang berkelanjutan, desa-desa ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak pariwisata di Kebumen dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu keberadaan pantai dan pegunungan di Kabupaten Kebumen menunjukkan keanekaragaman lanskap yang dimiliki oleh wilayah ini. Dataran rendah yang meliputi sebagian besar wilayah Kabupaten Kebumen memberikan potensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan, dan pemukiman. Sementara itu, keberadaan pegunungan memberikan lanskap yang indah dan peluang untuk pengembangan pariwisata alam serta kegiatan luar ruangan.

Kabupaten Kebumen, dengan luas wilayah mencapai 128.111,50 hektar atau setara dengan 1.281,115 kilometer persegi, memperlihatkan keragaman dalam penggunaan lahan yang mencerminkan karakteristik geografis dan kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan kering, mencapai 68,97%, sementara sisanya merupakan lahan sawah. Penggunaan lahan sawah, sebesar 39.748,00 hektar atau sekitar 31,03% dari total luas wilayah, menunjukkan fokus yang besar pada pertanian padi. Adanya sistem irigasi yang beragam, mulai dari teknis hingga tradisional, memungkinkan pertanian ini untuk berkembang dengan baik. Sebagian besar lahan sawah dapat ditanami dua kali dalam setahun, menunjukkan potensi produktivitas yang tinggi. (Kebumenkab, 2023)

Sementara itu, penggunaan lahan kering (bukan sawah) terbagi menjadi dua kategori utama: untuk pertanian dan bukan untuk pertanian. Lahan kering untuk pertanian, sebesar 42.799,50 hektar, mencakup berbagai jenis seperti tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, dan hutan rakyat. Hal ini mencerminkan diversifikasi dalam pertanian lokal yang mengandalkan berbagai jenis tanaman dan kegiatan pertanian. Di sisi lain, lahan kering yang tidak digunakan untuk pertanian, sebesar 45.544,00 hektar, menunjukkan beragam penggunaan yang mencakup bangunan, hutan negara, rawa-rawa, dan lainnya. Penggunaan ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk infrastruktur, konservasi alam, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Kebumenkab, 2023).

Kabupaten Kebumen, yang terletak di wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah, mengalami variasi iklim yang cukup dinamis dalam lima tahun terakhir.

Sebagai wilayah yang berada di zona iklim tropis, Kebumen cenderung memiliki dua musim utama, yakni musim hujan dan musim kemarau, yang secara umum dipengaruhi oleh angin muson. Dalam lima tahun terakhir, curah hujan di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh fenomena alam global. Rata-rata suhu di Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir berkisar antara 24°C hingga 32°C, dengan variasi suhu lebih ekstrem pada musim kemarau. Musim hujan biasanya dimulai pada bulan November dan berlangsung hingga Maret, sementara musim kemarau terjadi antara bulan April hingga Oktober. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pola cuaca menunjukkan perubahan yang menyebabkan pergeseran awal dan akhir musim, terkadang musim hujan datang lebih awal atau terlambat. Intensitas hujan juga beragam di berbagai kecamatan, terutama di wilayah pegunungan seperti di bagian utara yang cenderung lebih basah dibandingkan dengan daerah pesisir.

2.1. Demografi Kabupaten Kebumen

Secara rinci, jumlah dan perkembangan penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen 2021-2023

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	2021	690.026	671.887	1.361.913
2	2022	697.439	679.386	1.376.825
3	2023	708.362	689.193	1.397.555
	Jumlah	2.095.827	2.040.466	4.136.293

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2023

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kebumen mencatat jumlah penduduk sebesar 4.136.293 jiwa pada periode 2021 hingga 2023. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki mencapai 2.095.827 jiwa, sementara penduduk perempuan sebanyak 2.040.466 jiwa. Pada tahun 2023, angka penduduk mencapai puncaknya selama tiga tahun terakhir dengan total 1.397.555 jiwa, sedangkan pada tahun 2021, tercatat tingkat kepadatan penduduk terendah, yaitu 1.361.913 jiwa. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kepadatan penduduk di Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2023 Kecamatan Kebumen merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dengan total penduduk mencapai lebih dari 130 ribu jiwa pada setiap tahunnya. Sementara itu, Kecamatan dengan penduduk tersedikit adalah Padureso, yang memiliki populasi di bawah 18 ribu jiwa pada periode yang sama. Dari segi jenis kelamin, Kecamatan Kebumen juga memiliki jumlah perempuan terbanyak, dengan angka melebihi 65 ribu jiwa pada setiap tahunnya, sedangkan Kecamatan Padureso menunjukkan jumlah perempuan terendah, dengan angka di bawah 10 ribu jiwa. Kecamatan Kebumen juga menjadi kecamatan dengan jumlah laki-laki terbanyak, yang juga mencapai lebih dari 65 ribu jiwa setiap tahunnya. Sementara itu, Kecamatan Padureso merupakan kecamatan dengan jumlah laki-laki terendah, yang hanya sekitar 8 ribu jiwa pada setiap tahunnya. Dari segi pertumbuhan penduduk, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023 di hampir seluruh kecamatan. Namun, dari tahun 2021 ke tahun 2022, pertumbuhan penduduk menunjukkan tren yang lebih stabil, meskipun masih terjadi peningkatan yang cukup konsisten di sebagian besar kecamatan. Dengan

berbagai dinamika penduduk akan sangat mempengaruhi suatu kondisi daerah terutama dalam hal perekonomian sehingga perlu dilihat menurut kelompok usia produktif. Kelompok usia Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Kelompok Umur 2021-2023

Kelompok Umur (Tahun)	2021	2022	2023
0-14	304.391	304.228	309.222
15-64	935.114	942.967	957.177
65-75+	122.408	129.630	131.156

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2023

Data dalam tabel 2.3 menampilkan data penduduk Kabupaten Kebumen berdasarkan kelompok umur pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Dapat dilihat mengenai jumlah penduduk dalam rentang usia tertentu, total keseluruhan penduduk dalam kelompok umur tersebut. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kelompok umur 15-64 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 935.144 jiwa pada tahun 2021, 942.967 pada tahun 2022, dan 957.177 pada tahun 2023, diikuti oleh kelompok umur 0-14 tahun dengan jumlah 304.391 pada tahun 2021, 304.228 pada tahun 2022, dan 309.222 pada 2023. Sementara itu, kelompok umur 65 tahun ke atas memiliki jumlah penduduk terendah.

Berdasarkan data tersebut, penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2021-2023 didominasi oleh kelompok usia 15 hingga 64 tahun, yang merupakan usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa Kebumen memiliki potensi sumber daya manusia yang signifikan karena besarnya jumlah penduduk usia produktif. Bupati Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa bonus demografi ini sangat menguntungkan. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, Pemerintah berfokus pada

peningkatan jumlah pelatihan keterampilan kerja bagi angkatan kerja. Dengan semakin banyak pelatihan yang diberikan, diharapkan angkatan kerja tidak hanya dapat memanfaatkan peluang kerja yang ada, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Pada dasarnya, Pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi kerja angkatan kerja agar mereka dapat menjadi lebih produktif, menciptakan sesuatu yang bernilai, berguna, dan bermanfaat, baik untuk pembangunan secara umum maupun bagi perekonomian secara khusus. Tingginya indeks persentase jumlah lansia menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap program layanan kesehatan dan perawatan akan meningkat di masa mendatang. Besarnya populasi lansia ini juga menjadi indikator bahwa permintaan akan layanan kesehatan dan perawatan akan semakin bertambah dan diperlukan di masa yang akan datang.

2.2. Kondisi Sosial Ekonomi Kabupaten Kebumen

Kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Kebumen, khususnya di bidang pendidikan, perkembangan yang signifikan ditunjukkan pada beberapa tahun terakhir, meskipun masih menghadapi tantangan besar. Pemerintah daerah telah berupaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kebumen, angka partisipasi sekolah di semua jenjang pendidikan terus mengalami peningkatan. Namun, meskipun ada kemajuan, tantangan masih ada, terutama terkait dengan adanya perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak. Dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir perekonomian Kabupaten

Kebumen meningkat dan dapat dibandingkan dengan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan nyata dari aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, selama periode 2018-2022, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen mengikuti pola yang mirip dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan tingkat nasional. Pada tahun 2022, tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen mencapai 5,79%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan 3,69% pada tahun 2021. Jika dibandingkan secara komparatif, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maupun nasional (RPKD Kebumen, 2023).



Gambar 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2022

Sumber: RPKD Kebumen, 2023

Dari perspektif pertumbuhan sektoral, hampir semua sektor usaha mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor Transportasi dan Pergudangan dengan kenaikan sebesar 58,46%, diikuti oleh

Penyediaan Akomodasi serta Makanan dan Minuman sebesar 28,31%, serta sektor Jasa Lainnya yang tumbuh 17,73%. Sementara itu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan sebesar -1,18%. Pertumbuhan di sektor transportasi, akomodasi, serta makanan dan minuman didorong oleh penanganan kasus Covid-19 yang efektif melalui program vaksinasi massal, yang memungkinkan masyarakat kembali beraktivitas secara langsung dan bepergian antar daerah (RPKD Kebumen, 2023).

Kemudian terkait pendidikan terdapat beberapa kelompok pendidikan di Kabupaten Kebumen mencakup berbagai jenjang, mulai dari usia dini hingga usia dewasa yang mengikuti pendidikan formal maupun nonformal. Anak-anak usia 5-6 tahun umumnya berada di jenjang pendidikan pra-sekolah seperti taman kanak-kanak (TK), sementara mereka yang berusia 7-12 tahun berada di jenjang sekolah dasar (SD). Pada usia 13-15 tahun, siswa melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP), diikuti oleh jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat untuk kelompok usia 16-18 tahun. Selain itu, Kebumen juga memiliki kelompok usia dewasa yang melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau mengikuti program pelatihan keterampilan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kebumen, pada tahun 2020, jumlah lulusan SD mendominasi dengan total 306.057 orang, diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 168.522 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Kebumen cenderung stagnan, dengan mayoritas penduduknya masih berpendidikan dasar.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk dengan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Berusia 15 Tahun keatas Kabupaten Kebumen 2017-2020

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2017	2018	2019	2020
SD	204.232	271.858	440.585	306.057
SLTP	119.722	110.556	210.643	119.495
SLTA	137.286	124.806	204.914	168.522
Perguruan Tinggi	49.262	46.457	44.098	39.613
Jumlah	510.502	553.677	900.240	633.687

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen 2021

Selama periode 2017-2020, terjadi fluktuasi dalam dunia pendidikan di Kabupaten Kebumen, meskipun beberapa indikator menunjukkan peningkatan, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Perbandingan antara tahun 2017 dan 2018 memperlihatkan kondisi yang lebih baik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk yang menempuh pendidikan di jenjang SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan total 900.240 jiwa. Namun, angka tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 633.687 jiwa, kemungkinan akibat dampak pandemi. Meskipun demikian, pencapaian ini masih belum mencukupi untuk memaksimalkan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan terobosan dari pemangku kepentingan guna mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia secara berkelanjutan.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sebagai alat mobilitas sosial, pemerintah memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan

inovatif, serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor krusial dalam mendukung kesuksesan pembangunan manusia berkelanjutan. Hal ini mencakup kebutuhan akan tenaga pendidik profesional yang sesuai dengan bidangnya serta fasilitas pendidikan yang memadai dan layak diberikan.

Adanya sumber daya manusia yang unggul menjadi faktor penting juga karena Kabupaten Kebumen yang terletak di Jawa Tengah, memainkan peran penting sebagai penyangga pangan bagi wilayah sekitarnya. Salah satu indikator utamanya adalah hasil panen padi yang mencapai 517.881,47 ton pada tahun 2021. Sebagai tulang punggung perekonomian lokal, sektor pertanian menjadi sektor yang dominan di Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Kebumen mencatat pertumbuhan positif sebesar 22,35 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan hasil panen yang mencapai 423.273,21 ton pada tahun 2020 (DPUPR Kebumen, 2023).

Potensi ekonomi Kabupaten Kebumen tercermin dalam beberapa sektor utama. Pertama, sektor tanaman pangan seperti padi, jagung, ketela pohon yang mengalami kenaikan produksi yang signifikan. Produksi padi misalnya, mengalami peningkatan sebesar 94.608,26 ton atau sekitar 22,35 persen dari tahun sebelumnya. Kedua, sektor perkebunan, termasuk buah kelapa dan tanaman jenitri, juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Buah kelapa menjadi tanaman yang dominan di hampir semua kecamatan di Kabupaten Kebumen, sementara produksi tanaman jenitri meningkat sebesar 7,97 persen dari tahun sebelumnya (DPUPR Kebumen, 2023).

Selain itu, sektor pariwisata juga menjadi bagian penting dalam perekonomian Kabupaten Kebumen. Keindahan alam dan nilai budaya yang tak ternilai membuatnya menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Obyek wisata seperti Pantai Logending, Pantai Karangbolong, serta situs budaya seperti Goa Jatijajar, menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya. Pertumbuhan kunjungan wisatawan terlihat dari data Waduk Sempor yang pada tahun 2020 dikunjungi oleh 22.136 orang, meningkat menjadi 34.746 orang pada tahun 2021, menandakan pertumbuhan sebesar 36,29 persen (DPUPR Kebumen, 2023).

2.3. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang kaya akan warisan budaya dan tradisi yang masih kuat dipegang oleh masyarakatnya. Kehidupan sosial di Kebumen sangat erat dengan budaya Jawa yang kental, tercermin dari bahasa, adat istiadat, serta berbagai upacara tradisional yang rutin dilakukan. Masyarakat Kebumen masih menjaga dan melestarikan berbagai seni tradisional, seperti kuda lumping, wayang kulit, dan gendhing yang sering dipentaskan pada acara-acara adat atau perayaan besar. Selain itu, Kebumen juga memiliki tradisi kuliner yang khas, seperti nasi penggel, lanting, dan gula kelapa yang tidak hanya menjadi identitas daerah tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat.

Kegiatan sosial di Kebumen sangat aktif dengan adanya berbagai organisasi masyarakat dan kelompok seni yang sering mengadakan kegiatan bersama, baik untuk memperingati hari-hari besar maupun untuk sekadar mempererat hubungan

antarwarga. Gotong royong dan semangat kebersamaan masih menjadi nilai yang dipegang teguh, terlihat dari berbagai kegiatan masyarakat seperti kerja bakti dan acara-acara desa yang melibatkan seluruh warga.

Pada sisi spiritual, masyarakat Kebumen mayoritas beragama Islam dengan tetap mempertahankan praktik-praktik adat yang selaras dengan kepercayaan mereka, seperti peringatan Maulid Nabi, sedekah bumi, dan nyadran yang melibatkan ritual doa bersama di makam leluhur. Pengaruh budaya Jawa sangat dominan, terlihat dari penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari dan penerapan pranata mangsa dalam kegiatan pertanian. Namun, Kebumen juga terbuka terhadap pengaruh budaya luar, yang terlihat dari adanya komunitas dan kegiatan budaya lain seperti kesenian campursari yang memadukan unsur musik tradisional dengan modern.

Kondisi geografis Kabupaten Kebumen yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah, dan pesisir pantai tidak hanya memberikan keindahan alam yang memukau, tetapi juga menciptakan keragaman budaya yang kaya dan unik. Masyarakat yang tinggal di pesisir memiliki tradisi dan kehidupan sehari-hari yang berbeda dengan masyarakat yang bermukim di wilayah pegunungan. Di daerah pesisir, tradisi bahari mendominasi, di mana adat istiadat yang berkaitan dengan laut, seperti ritual tolak bala atau sedekah laut, masih dijaga dan dilestarikan hingga kini. Mata pencaharian mereka yang sebagian besar bergantung pada hasil laut, seperti nelayan dan perdagangan ikan, mencerminkan keterikatan erat dengan laut sebagai sumber kehidupan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di pegunungan lebih banyak mengandalkan hasil bumi sebagai sumber mata pencaharian, seperti

pertanian, perkebunan, dan peternakan. Tradisi agraris sangat kental di kalangan masyarakat pegunungan, yang tercermin dalam berbagai upacara adat, seperti selamatan panen atau doa bersama menjelang musim tanam. Kehidupan yang lebih terpencil di wilayah pegunungan juga menciptakan pola sosial dan kearifan lokal yang berbeda, di mana kebersamaan dan gotong royong menjadi nilai penting dalam menjaga keseimbangan alam dan kehidupan komunitas mereka.

Perbedaan budaya ini menjadikan Kabupaten Kebumen sebagai daerah yang memiliki identitas kultural yang kompleks, namun saling melengkapi. Setiap wilayah dengan keunikan tradisinya berkontribusi terhadap kekayaan budaya yang dimiliki daerah ini. Masyarakat Kebumen, baik yang tinggal di pesisir, dataran rendah, maupun pegunungan, memiliki peran penting dalam melestarikan adat istiadat dan kearifan lokal yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi daya tarik wisata budaya yang unik dan menarik bagi wisatawan yang datang ke Kebumen.

2.4. Kebijakan Pengembangan Kepariwisata

Kebijakan pembangunan pariwisata Kabupaten Kebumen dirumuskan dengan tujuan utama untuk mendukung visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kebumen yang tercakup dalam slogan "Kebumen Semarak: Kebumen Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat". Strategi ini diarahkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kebumen. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan strategis yang matang diperlukan

sebagai landasan untuk memandu kebijakan pembangunan pariwisata (Disparbud Kebumen, 2021).

Adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya memberikan landasan hukum yang kuat bagi pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Kebumen, untuk mengembangkan sektor pariwisata dan melestarikan warisan budaya. Berdasarkan kedua UU tersebut, Kabupaten Kebumen menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) No. 3 Tahun 2021 yang mulai memfokuskan diri pada pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memaksimalkan potensi wisata, tetapi juga untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Perda ini menjadi strategi penting dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan potensi wisata yang dimilikinya, Kabupaten Kebumen berfokus pada pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata sesuai dengan RPJMD yang telah ditetapkan. Kabupaten Kebumen mulai menitikberatkan pengembangan dan pengelolaan pariwisata melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kebumen Nomor 3 Tahun 2021. Perda ini bertujuan memberikan pedoman kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan jasa pariwisata. Melalui peraturan tersebut, pemerintah merumuskan strategi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, termasuk dengan membuka kerjasama dengan berbagai pihak sebagai salah satu langkah pentingnya.

Salah satu strategi yang diusulkan dalam Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) adalah mengembangkan kemandirian perekonomian daerah. Ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan potensi lokal unggulan melalui sinergi antara sektor pertanian, industri, pariwisata, dan sektor lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru, sambil tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan (Rini & Khoirudin, 2020).

Untuk mendukung tujuan tersebut, Kabupaten Kebumen juga mengeluarkan Perda No. 7 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Daerah tahun 2017-2025. Dalam rencana induk ini, dijelaskan pentingnya kerjasama dan kemitraan antara pemerintah daerah dengan berbagai pihak, baik swasta maupun masyarakat, dalam mengembangkan industri pariwisata. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing sektor pariwisata Kebumen, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian lokal. Kerjasama yang dimaksud dalam Perda No. 7 Tahun 2017 tidak hanya terbatas pada pelaku industri wisata di dalam daerah, tetapi juga membuka peluang kemitraan dengan pihak luar, termasuk investor dan pemerintah daerah lainnya. Dengan adanya sinergi tersebut, sektor pariwisata Kebumen dapat berkembang lebih optimal, memanfaatkan potensi alam, budaya, dan cagar budayanya secara efektif. Di sisi lain, pemerintah juga berkomitmen untuk memperbaiki infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akses jalan, transportasi, serta fasilitas umum, yang akan memudahkan wisatawan berkunjung.

Analisis lingkungan menjadi langkah awal dalam merumuskan strategi ini. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, seperti kekuatan dan kelemahan internal daerah serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal,

pemerintah daerah dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan kebudayaan. Dalam konteks Kabupaten Kebumen, analisis ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kondisi sumber daya alam, budaya, serta infrastruktur yang ada, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh sektor pariwisata (Disparbud Kebumen, 2021).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi dan arah kebijakan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta kesesuaian dengan visi dan misi kepemimpinan daerah. Dalam hal ini, strategi-strategi ditekankan pada peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata, serta penguatan sumber daya manusia yang berkualitas di sektor pariwisata dan kebudayaan (Disparbud Kebumen, 2021).

Sebagai contoh, dalam upaya meningkatkan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), strategi yang diusulkan mencakup langkah-langkah seperti meningkatkan citra dan daya tarik pariwisata melalui promosi dan pemasaran yang intensif. Ini termasuk memanfaatkan berbagai media yang tersedia untuk memperkenalkan objek wisata alam, budaya, buatan, dan agrowisata Kabupaten Kebumen secara luas baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Disparbud Kebumen, 2021).

Selain itu, pengembangan objek pariwisata berkualitas dan berkelanjutan juga menjadi fokus strategi untuk meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Kebumen. Ini mencakup peningkatan fasilitas dan layanan di berbagai destinasi wisata, pengelolaan yang baik terhadap lingkungan dan kearifan lokal, serta upaya

pemberdayaan masyarakat lokal untuk terlibat dalam industri pariwisata (Disparbud Kebumen, 2021).

Tidak hanya itu, strategi ini juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata dan kebudayaan melalui pembentukan pola kemitraan antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Ini termasuk program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata serta warisan budaya daerah. Selain itu, dalam rangka menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya daerah, strategi juga memasukkan upaya pelestarian dan pengembangan cagar budaya sebagai bagian integral dari pembangunan pariwisata. Hal ini mencakup langkah-langkah seperti inventarisasi, dokumentasi, dan pemeliharaan kekayaan budaya dan cagar budaya, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi para seniman dan budayawan untuk mengembangkan dan mempertahankan warisan budaya lokal (Disparbud Kebumen, 2021).

Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan pariwisata Kebumen mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah, sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya dan lingkungan yang menjadi aset tak ternilai bagi generasi mendatang. Perda-perda yang dikeluarkan tidak hanya menjadi kerangka hukum, tetapi juga peta jalan dalam mewujudkan Kebumen sebagai destinasi wisata yang berdaya saing tinggi dan mampu menyejahterakan masyarakat secara luas.